BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[1] Dalam dunia pendidikan, seorang siswa yang belajar harusnya mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Sebelum sampai pada tahap perubahan tingkah laku tersebut, seorang siswa dituntut untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar dapat diukur dengan diadakannya test, hal ini diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan gurunya, dan sampai di manakah siswa dapat mencapai tujuan diharapkan dari mata pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Nana Sudjana bahwa: "test pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar koqnitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran."[2]

Dengan demikian dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan skor atau nilai yang mengambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi

[1] Daryanto, *Belajar Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya,2010), h. 2

[2] Nana Sudjana,, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2009), h.35

yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (resultan) yang tidak dapat diketahui segera.[3] Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak[4].

Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam proses tersebut seseorang haruslah belajar karena dengan belajar dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Dalam pelaksanaan pendidikan, pemerintah telah mengupayakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan ini dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan, kemudian pendidikan di lingkungan masyarakat sebagai pendidikan nonformal, oleh karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.[5]

Pendidikan penting bagi setiap manusia agar dapat mengembangkan potensinya secara baik, interaksi dengan lingkungan dan kepada siapapun yang ada di lingkungan terdapat unsur pendidikan, karena pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

---

[3] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 9
[4] Faud Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), h. 2
[5] Abu Ahmadi, ct, al, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 59

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang dipahami oleh siswa yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa (belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan, ini disebabkan oleh cara mengajar guru cenderung bersifat instuktif, sehingga tidak sedikit siswa merasa terhambat proses pembelajarannya, karena guru hanya menggunakan metode konvensional.

Dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik.[6] Guna mencapai dunia pendidikan itu sendiri, dalam hal ini tentunya diperlukan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu model belajar.[7]

Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran agama, karena agama merupakan kontrol arah dalam perkembangan seseorang di samping pendidikan lainya. Sebagaiman firman Allah dalam surat Fushshilat:

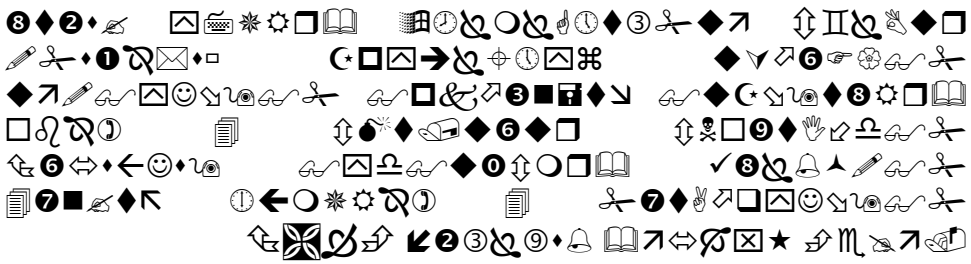

[6] Abu Ahmadi, widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.125

[7] Hamlik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 35

Artinya: *dan diantara tanda-tanda-Nya (ialah) bahwa kau lihat bumi kering dan gersang, maka apabila kami turunkan air di atasnya, niscaya dia akan bergerak dan subur. Sesungguhnya tuhan yang menghidupkannya, pastilah dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.*

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru haruslah mempersiapan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha guru yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaiman memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran *FIRE-UP* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa lebih semangat dan lebih cepat menyerap informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan proses *FIRE-UP* dapat membuat siswa aktif disebabkan siswa dibuat menjadi pembelajar yang alami, sehingga lebih mudah memahami materi.[8] Pada strategi awal ini siswa diberikan tugas sebagai pengetahuan awal siswa, sehingga pada saat guru memberikan informasi siswa sudah memiliki pengetahuan awal. Bila siswa telah menguasai konsep dasar dengan baik, maka pembelajaran selanjutnya akan lebih mudah karena telah terdapat pengetahuan yang bisa dijadikan pondasi.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam melihat proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Salo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemui gejala-gejala atau fenomena sebagai berikut:

[8] Thomas L Madden MA, *Fire Up Your Learning tingkatkan ranking anda*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002), h. 17

1. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar yang telah ditetapkan.
2. Masih ada siswa yang kurang memahami Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh guru.
3. Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam
4. Siswa tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa kurang mampu menyimpulkan hasil diskusi dalam belajar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk waktu, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Penerapan adalah mempraktekkan ilmu.[9]
3. Strategi pembelajaran *FIRE-UP* adalah strategi pembelajaran yang mendorong siswa lebih semangat dan lebih cepat menyerap informasi atau pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan proses *FIRE-UP* dapat

[9] Trisno Yuwuno, Silvita. I. S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Arkola), h. 431

membuat siswa aktif disebabkan siswa dibuat menjadi pembelajaran yang alami, sehingga lebih mudah memahami materi.[10]

4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[11] Jadi, yang dimaksud di sini adalah nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa terhadap materi setelah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan.
5. Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, hingga mengimani, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan,serta penggunaan pengalaman.[12]

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

   Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah, adalah:

   a. Bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran fire-up terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Salo ?
   b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Salo?

---

[10] Thomas L Madden, *Loc. Cit*, h, 17

[11] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2008), h. 22

[12] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h, 21

c. Apakah guru telah menggunakan media pembelajaran pada saat mengajarkan pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada pokok bahasan Asmaul Husna.?

d. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar mengetahui tentang strategi pembelajaran *FIRE-UP?*

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi penelitian dengan memfokuskan penelitian tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Apakah ada pengaruh penerapan Strategi pembelajaran *FIRE-UP* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?

b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian strategi *FIRE-UP* yaitu sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetepkan. Agar siswa tidak jenuh dalam belajar, maka guru harus menggunakan strategi yang bervariasi.

b. Manfaat Praktis

Dengan penerapan strategi *FIRE-UP* di SMA Negeri 1 Salo agar dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam proses pembelajaran, dan bagi penulis sebagai menambah wawasan tentang dunia pendidikan dan wawasan tentang keilmuan dalam bidang Pendidikan Islam.